

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Amal usaha Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha milik Muhammadiyah yang berfungsi sebagai media dakwah persyarikatan, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016:76-77). Oleh karena itu, setiap amal usaha Muhammadiyah harus diarahkan pada tujuan Persyarikatan, dan setiap pimpinan dan pengelola amal usaha harus berpegang pada tujuan Persyarikatan untuk memenuhi misi utama Muhammadiyah.

Rumah sakit adalah amal usaha yang bergerak dalam bidang kesehatan, berbentuk rumah sakit umum dan rumah sakit khusus yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah/Aisyiyah (Majlis Pembina Kesehatan Umum Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, 2021:1)

Rumah Sakit Muhammadiyah-Aisyiyah adalah amal usaha milik Muhammadiyah dibidang kesehatan, memang seharusnya dikelola dengan nilai-nilai Islam yang dipahami oleh Muhammadiyah dan di implementasikan dalam perbuatan nyata oleh para pengelolanya (Majelis Tabligh dan Majelis PKU Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013:9). Jadi Rumah Sakit Muhammadiyah dan Aisyiyah harus memiliki kualitas pelayanan yang baik, selalu peduli dengan keamanan dan kenyamanan pasien, terakreditasi dengan baik pada setiap mutu layanannya. Rumah Sakit

Umum Muhammadiyah Ponorogo bertujuan terwujudnya layanan *profesional* yang bermutu dan berfokus pada keselamatan pasien, dilandasi ketaatan dan keikhlasan dalam menjalankan tugas sesuai Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (Surat Keputusan, 01/KEP/IV.6/B/2020). Tujuan rumah sakit tersebut bisa terwujud apabila didukung oleh semua pihak. Salah satunya adalah bagian bina rohani, karena bina rohani merupakan *leding sector* dari kegiatan dakwah di rumah sakit (Tim Kelompok Kerja Buku Panduan Dakwah RS/A, 2013:73).

Bagian bina rohani merupakan sarana dakwah rumah sakit dalam bidang kerohanian yang berada dibawah garis komando manager administrasi. Bagian bina rohani ini dipimpin oleh seorang pejabat setingkat kepala instalasi dibawah manager dengan sebutan kepala bagian bina rohani dan dibantu oleh beberapa staff yang khusus memberikan pelayanan kepada pasien (SK Direktur RSUD Muhammadiyah Ponorogo, Nomor : 286.F/KEP/IV.5.AU/A/2015). Bagian rohani merupakan bagian dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, maka bagian kerohanian melekat dalam struktur organisasi rumah sakit, dengan level serendah-rendahnya kepala sub bagian atau asisten manager, dan setinggi-tingginya sebagai wakil direktur dengan fungsi dan kewenangannya. Sub bagian bina rohani fungsinya membantu manager administrasi dalam membuat sistem pelayanan bagi pasien, keluarganya, dan karyawan. Sedangkan tugas pokok sub bagian bina rohani: (1) membuat sistem pelayanan rohani bagi pasien dan keluarganya, karyawan, dan masyarakat; (2) membuat dan melaksanakan sistem

pembinaan rohani karyawan sehingga tercipta kondisi rohani karyawan yang baik.

Tanggung jawab sub bagian bina rohani : (1). Terselenggarakannya sistem pelayanan rohani bagi pasien dan keluarganya; (2) terselesaikannya tugas-tugas lainnya yang ditugaskan oleh atasan. Hubungan kerjadan koordinasi : (1). Dengan Manger administrasi, untuk menerima tugas dan arahan serta memberikan laporan kinerja; (2). Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sub bagian bina rohani dibantu oleh staff bagian bina rohani; (3). Koordinasi dengan takmir masjid ibnu sina, kepanitaian peringatan hari besar Islam; (4). Kerjasama dengan kantor layanan lazizmu RSUD; (5). Koordinasi dengan instalasi pemulasaran jenazah. Sedangkan hasil karyanya : (1). Catatan kunjungan pasien dan keluarga; (2). Laporan kegiatan Pengajian karyawan; (3). Laporan kegiatan Kajian keislaman; (4). Buku panduan bagi pasien sakit dan brosur spiritual pembedahan; (5). Rekaman spot himbauan untuk melaksanakan sholat wajib; dan (6). Laporan kegiatan kajian singkat setelah sholat dhuhur (SK. Nomor : 01/KEP/IV.6/B/2020).

Pelayanan kesehatan secara umum di rumah sakit memperhatikan pelayanan medis. Rumah sakit keagamaan tidak hanya mengurus masalah medis saja, tetapi juga memperhatikan ibadah. RSUD Muhammadiyah Ponorogo selain memberikan pelayanan kesehatan, juga memberikan pelayanan ibadah kepada warganya (01/W/12/I/2022).

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa peranan bagian kerohanian dinilai belum maksimal dalam membina ibadah warga rumah sakit. Hal ini disebabkan banyak persepsi warga rumah dalam bekerja, diantaranya persepsi (05/W/29/I/2022).

Terjadi kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dibandingkan dengan kenyataan yang diharapkan atau kesenjangan antara teori yang ada seharusnya program yang baik dapat respon dengan baik oleh warga rumah sakit, namun responnya beragam (05/W/29/I/2022).

Berdasarkan premis tersebut di atas, jika keadaan dibiarkan saja dan tidak ada pertimbangan yang serius, maka akan menimbulkan efek yang sistematis bagi peningkatan ibadah warga rumah sakit. Untuk itu perlu adanya perhatian serius dari pengelola rumah sakit dan kerjasama semua pihak yang terkait dalam proses penyelesaian masalah tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan peran strategis kepada bagian bina rohani untuk mengembangkan program yang dapat meningkatkan ibadah sakit rumah warga. Berbagai macam persepsi tidak lepas dari kurangnya pemahaman warga rumah sakit tentang pentingnya mengikuti berbagai macam pembinaan yang diselenggarakan oleh bagian kerohanian.

Bimbingan Rohani Islam adalah proses memberikan bantuan kepada pribadi, seperti ketentuan ajaran Islam, agar pribadi tadi bisa hidup sesuai ketentuan dan petunjuk Allah, agar pribadi bisa mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat (Ihsan Aryanto, 2017:Volume 5).

Ibadah adalah mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang Allah izinkan dengan jalan mentaati segala perintah-Nya. Ibadah ada yang umum, yaitu segala amal yang Allah izinkan, dan yang khusus, yaitu apa yang Allah sudah tetapkan akan perincian-perinciannya, tingkah, dan cara-caranya yang tertentu. (Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis, 2011:135-136).

Ethos berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, dan keyakinan atas sesuatu. Kata ethos ini dikenal dengan kata etika yang hampir sama nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk, sehingga dalam ethos ini terkadang muncul adanya semangat yang amat kuat mencapai keberhasilan (M.S Luingi Kusuma, 2012:6-7).

Jika dilihat dari sudut ilmu psikologi persepsi dilihat sebagai proses penginderaan dan interpretasi. Kalau dilihat dari ilmu filsafat disebut dengan pikiran sehat tentang pengamatan manusia. Persepsi adalah dasar ilmu pengetahuan (Alizamar, 2017:2).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dihimbau untuk melakukan penelitian guna mempelajari lebih lanjut tentang peran bagian kerohanian dalam rangka meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit. Program apa yang terbaik untuk meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung bimbingan rohani di rumah sakit. Peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul 'Peran Bagian Bina Rohani RSUD Muhammadiyah Ponorogo dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Warga Rumah Sakit'

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan apa yang penulis pelajari sejauh ini, ada beberapa masalah yang penting untuk diteliti lebih lanjut yakni :

1. Peranan bagian kerohanian dinilai belum maksimal dalam membina ibadah warga rumah sakit.
2. Persepsi warga rumah sakit dalam menerima pembinaan macam-macam diantaranya komentar karyawan di rumah sakit yang penting kerja secara profesional kenapa harus ikut pengajian, di tes ngaji, shalat, hafalan dan aktif di Muhammadiyah sedangkan bagi pasien tidak nyaman ketika sedang rawat inap di edukasi untuk sabar, salat, bersuci.
3. Pandemi menyebabkan beberapa program kerja binroh tidak jalan yang pelaksanaannya kurang maksimal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana peran Bagian Bina Rohani dalam meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit?
2. Apa program Bagian Kerohanian yang dapat meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan rohani bagi warga rumah sakit?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran bagian bina rohani dalam meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit.
2. Mengetahui apa program bagian bina rohani untuk meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit.
3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan rohani.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya bimbingan rohani dalam rumah sakit, khususnya rumah sakit berbasis keagamaan.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan Bagian Kerohanian untuk meningkatkan pemahaman ibadah warga rumah sakit pada umumnya dan di RSUD Muhammadiyah Ponorogo pada khususnya.

**b. Bagi Karyawan**

Program yang sangat baik ini harus direspon dengan baik pula sehingga terjadi peningkatan pemahaman ibadah warga rumah sakit.

**c. Bagi Peneliti**

- 1) Dapat memberikan pengetahuan tentang peran bagian kerohanian dalam meningkatkan ibadah warga rumah sakit.
- 2) Sebagai sumber data bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik ini.

